**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Sosiolek atau dialek sosial, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Dalam sosiolinguistik biasanya variasi inilah yang paling banyak dibicarakan dan paling banyak menyita waktu untuk membicarakannya, karena variasi ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya. Chaer dan Leonie Agustina (2010: 64).

Kevariasian bahasa tersebut dapat dibagi menjadi variasi bahasa berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, dimana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Variasi segi penutur ini dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu variasi idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek atau dialek sosial. Sosiolek ini adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan dan tingkat sosial para penuturnnya. Sedangkan berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, dan bagaimana situasi keformalannya (Chaer, 2010:62).

Variasi bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah factor geografis. Selain dialek geografis kita mengenal istilah variasi sosial atau sosiolek. pemilihan dan penggunaan bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor penutur, lawan tutur, situasi dan tingkat formalitas peristiwa tutur. Dalam masyarakat, seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah, tetapi

sebagai anggota dari kelompok sosial. Oleh karena itu, bahasa dan pemakaiannya tidak diamati secara individual, tapi dihubungkan dengan kegiatannya dalam masyarakat atau dipandang secara sosial. Dipandang secara sosial, bahasa dan pemakaiannya dipengaruhi oleh faktor linguistik dan faktor nonlinguistik.

Di Indonesia terdapat beberapa pulau, salah satunya adalah pulau Madura. Pulau ini terletak di sebelah timur laut jawa. Suku Madura terkenal karena gaya bicaranya yang blak-blakan, masyarakat Madura juga dikenal hemat, disiplin, dan rajin bekerja keras. Harga diri juga paling penting dalam kehidupan masyarakat Madura, sifat yang seperti inilah yang melahirkan tradisi *carok*. Satu diantara cirri khas dari pulau Madura adalah memiliki bahasa daerah tersendiri yang digunakan untuk berkomunikasi dalam bersosialisasi dan berinteraksi, yang dikenal dengan bahasa Madura. Meskipun begitu banyak masyarakat Madura yang mengalami kevariasian yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas social para penuturnya).

Kabupaten Bangkalan satu dari empat kabupaten yang ada di pulau Madura. Kabupaten ini memiliki bebrapa kecamatan, salah satunya kecamatan Burneh. Di kecamatan ini terdapat 12 desa atau kelurahan, diantaranya Alas Kembang, Arok, Benangkah, Binoh, Burneh, Jambu, Kapor, Langkap, Pangolangan, perreng, Sobih dan Tonjung. Penelitian ini menfokuskan hanya beberapa desa di kecamatan Burneh.

Masyarakat Burneh memiliki banyak perbedaan dalam pekerjaan mereka, seperti petani, pelayaran, guru, pedangang dan kuli. Banyak hal yang bisa mempengaruhi variasi bahasa itu muncul. Pertemuan antara profesi yang berbedapun akan muncul variasi bahasa, contoh seorang guru dan pelayaran bertemu disuatu acara pernikahan maka bahasa yang digunakan oleh kedua orang ini akan berbeda. Ini yang menyebabkan terjadinya keragaman bahasa yang digunakan dalam kominukasi sehari-hari, tetapi bahasa yang mereka pakai yaitu bahasa Madura walaupun terkadang beberapa lapisan masyarakat yang memakai bahasa Indonesia, hanya saja terdapat ragam dalam penggunaannya, karena bahasa indonesia memiliki banyak ragam bahasa yang terkait dengan suatu kelompok sosial tertentu. Sosiolek masyarakat Burneh antara lain terjadi pada berbagai kelompok masyarakat menurut kelas sosial, usia, serta pekerjaan. Contohnya adalah perbedaan bahasa antara masyarakat kelas atas dan kelas bawah, remaja dan orang tua, serta antara dokter dan pengacara.

Dalam masyarakat Burneh terdapat beberapa macam bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dalam keseharian mereka. Ada yang memakai bahasa Madura, bahasa jawa, bahasa Indonesia, dan ada juga, memakai bahasa campuran dari tiga bahasa tersebut. Contoh bahasa Madura yang digunakan masyarakat Burneh dalam berkomunikasi *alakoh apah kana?* Bahasa Jawa, yang digunakan masyarakat Burneh dalam berkomunikasi *aku mangan sate bareng mbak ewik*. Bahasa Indonesia, digunakan masyarakat Burneh dalam berkomunikasi *bapak sedang apa disini?* Contoh masyarakat Burneh yang memakai bahasa campuran, contoh *jangan dipasang sekarang lampunya, sesok ae takok ojen.*

Penggunaan bahasa Indonesia dalam masyarakat Burneh itu cukup banyak, rata-rata para penggunanya adalah orang-orang yang berpendidikan, yang memiliki profesi, seperti para pelajar, perawat, dan pegawai. Masyarakat pengguna bahasa Indonesia di kecamatan Burneh ini memang semuanya penduduk asli Burneh.

Selain bahasa Indonesia ada juga yang menggunakan bahasa jawa, meskipun sangat minim, seperti di desa Langkap dan sebagian kecil daerah perumahan Griya Utama, karena mereka juga asli Burneh. Akan tetapi, ada pendatang dari luar pulau Madura, seperti lamongan. Tetapi bahasa yang dipakai dalam masyarakat Burneh ini menggunakan bahasa Indonesia walaupun hanya sebagian kecil karena sebagian besar memang masih memakai bahasa Madura.

Fenomena masyarakat tutur Burneh terjadi bukan hanya karena kumpulan manusia yang homogen. Tetapi karena wujud bahasa yang kongkret menjadi tidak seragam. Bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini tidak hanya disebabkan penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam.

Penelitian ini akan dikaitkan pada tinjauan sosiolek yang merupakan ragam bahasa yang dipergunakan oleh kelompok masyarakat Burneh yang membedakannya dari kelompok yang lain. hal ini menarik diteliti karena ragam bahasa masyarakat Burneh berbeda. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kajian penggunaan bahasa di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

**1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penggunaan sosiolek menurut usia di masyarakat Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana bentuk penggunaan sosiolek menurut tingkat pendidikan di masyarakat Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimana bentuk penggunaan sosiolek menurut pekerjaan di masyarakat Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?
4. Bagaimana proses terjadinya sosiolek masyarakat Burneh Kabupaten Bangkalan?
   1. **Tujuan Penelitian**
5. Mendeskripsikan bentuk penggunaan sosiolek menurut usia di masyarakat Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
6. Mendeskripsikan bentuk penggunaan sosiolek menurut tingkat pendidikan di masyarakat Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
7. Mendeskripsikan bentuk penggunaan sosiolek menurut pekerjaan di masyarakat Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
8. Mendeskripsikan Bagaimana proses terjadinya sosiolek masyarakat Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
   1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoretis dan praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoretis**

Peneliti mengupayakan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya meningkatkan pembelajaran tentang bahasa, khususnya variasi-variasi bahasa Indonesia yang digunakan masyarakat Madura.

1. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak seperti berikut:

1. Manfaat bagi Pembaca

Menjadi bahan rujukan atau masukan untuk penelitian-penelitian yang sejenis.

1. Manfaat bagi Guru atau lembaga

Dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dalam upaya peningkatan mutu kelulusan dengan melengkapi sarana belajar, meningkatkan profesionalisme guru atau dosen dalam mendidik anak didiknya serta sebagai informasi pentingnya menerapkan teknik yang relevan dalam proses belajar mengajar, yang akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, karena lembaga ini mencetak jiwa pendidik, alangkah baiknya seorang guru bisa menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, serta dengan siapa lawan bicaranya.

1. Manfaat Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan bagi para peneliti lain dalam pengkajian kebahasaan yang sejenis.

* 1. **Definisi Operasionional**

1. Sosiolek adalah keragaman bahasa yang berkenaan dengan status, sosial, dan golongan para masyarakat tuturnya yang berbeda.
2. variasi bahasa adalah berbagai jenis variasi bahasa dalam lingkungan atau situasi tertentu. Variasi bahasa ini terjadi sebagai akibat dari keragaman sosial masyarakat tuturnya dan keragaman fungsi bahasa.
3. variasi bahasa dari segi penutur adalah variasi bahasa idiolek, yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan.

variasi bahasa menurut tingkat pendidikan adalah variasi bahasa ini terjadi berdasarkan tingkat pekerjaan, profesi dan jabatan.